

Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru pada MGMP Melalui Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMA/MA

Muhajirin^{1✉}, Titi Prihatin², Amin Yusuf²

¹. SMA Negeri 5 Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

². Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli
2017
Disetujui 15
September
2017
Dipublikasikan
20 Desember
2017

Keywords:

*Academic
supervision,
Teacher
Participation in
The Teacher
Forum, Work
Motivation,
Teacher
Professionalism.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik, partisipasi guru pada MGMP, dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru. Populasi penelitian adalah guru-guru SMA/MA. Sampel diambil dengan teknik *proportional cluster random sampling* dari tiap sekolah di SMA/MA di kota Bima. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner yang diberikan kepada responden secara langsung, dengan melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan *path analysis* dan *Sobel test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap motivasi kerja sebesar 0, 203 atau 20, 3%, partisipasi guru pada MGMP berpengaruh positif terhadap motivasi kerja sebesar 0, 225 atau 22, 5%, supervisi akademik berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 0, 196 atau 19, 6%, partisipasi guru pada MGMP berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 0, 250 atau 25% dan motivasi kerja berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 0, 404 atau 40, 4% supervisi akademik berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap profesionalisme guru. Secara tidak langsung supervisi berpengaruh terhadap profesionalisme guru melalui motivasi sebagai mediasinya dengan kontribusi sebesar 2, 18308. Partisipasi guru pada MGMP langsung maupun tidak langsung terhadap profesionalisme guru melalui motivasi kerja sebagai mediasinya dengan kontribusi sebesar 2, 2343. Disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik dan partisipasi guru pada MGMP berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap profesionalisme guru melalui motivasi sebagai variabel mediasi. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada kepala sekolah agar terus meningkatkan supervisi akademik dan memotivasi para guru, dan kepada guru agar terus berpartisipasi secara aktif pada kegiatan MGMP.

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of academic supervision, teacher participation in teacher forum, and work motivation toward teacher professionalism. Population of this research are teacher in SMA/MA, sample is taken by proportional cluster random sampling technique from each school in SMA/MA. Technique of collecting data is done through questionnaires given to respondents directly, by through the validity and reliability test. Data analysis by using path analysis and Sobel test. The results showed that the academic supervision affect the work motivation of 0, 203 or 20, 3%. Teacher participation in teacher forum positive influence on employee motivation by 0, 225 or 22, 5%. The academic supervision on the teacher professionalism by 0, 196 or 19, 6%, Teacher participation in teacher forum influence on teacher professionalism of 0, 250 or 25% and motivation effect on teacher professionalism with a contribution of 0, 404 or 40, 4%. Academic supervision direct on indirect effect on teacher performance. Indirectly academic supervision on teacher performance through motivation as mediation with contribution of 2, 18308. Teacher participation in teacher forum directly or indirectly affect the teacher professionalism through work motivation as mediation with a contribution of 2, 2343. It was concluded that the better implementation of academic supervision and teacher participation in teacher forum directly or indirectly effect to the the teacher's professionalism through motivation as the mediation variable.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Cemp. 1, Jatiwangi, Asakota, Bima, Nusa Tenggara Bar.
84117, Indonesia
E-mail: rinmuhaji@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-7001
e-ISSN 2502-454X

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan standar pendidik dan tenaga pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan yaitu dengan menyiapkan kepala sekolah dan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas pembelajaran (Zahroh, 2015). Sesuai dengan yang dicantumkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, orang tua wali dan masyarakat (Suaharsaputra, 2016)

Salah satu tolok ukur kompetensi guru adalah hasil Uji Kompetensi Guru (UKG). Kompetensi yang diuji adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Provinsi NTB tahun 2015, rata-rata nilai UKG di Provinsi NTB sebesar 52,38 lebih rendah dari rata-rata UKG nasional yaitu sebesar 56,69. Nilai UKG di Kota Bima sebesar 50,99 jauh lebih rendah dari UKG rata-rata provinsi, sementara nilai UKG minimal yang ditetapkan departemen pendidikan nasional yaitu sebesar 80.

Tabel 1. Perolehan Nilai rata-rata UKG Guru NTB Tahun 2015.

No	Kota/Kab.	Nilai Rerata UKG	Nilai rerata prop.	Nilai Rata-Rerata Nasional
1	Kota Mataram	60.00		
2	Kab. Sumbawa Barat	57.18		
3	Kab. Lombok Barat	55.37		
4	Kab. Lombok Utara	54.73		
5	Kab. Lombok Timur	54.10		
6	Kab. Sumbawa	53.79	52.38	56.69
7	Kab. Lombok Tengah	52.77		
8	Kota Bima	50.99		
9	Kab. Dompu	48.25		
10	Kab. Bima	45.55		

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTB

Wawancara dan observasi telah dilakukan juga terhadap beberapa orang guru SMA di Kota Bima, didapatkan data hasil UKG Tahun 2012 dan Tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Nilai UKG Guru SMA Tahun 2012 dan Tahun 2015

No	Nama	Nilai		Rata-rata Nilai
		Tahun 2012	Tahun 2015	
1	R 1	35	36	35.5
2	R 2	51	52	51.5
3	R 3	55	53	54
4	R 4	48	42	45.5
5	R 5	48	62	55
6	R 6	39	45	42
7	R 7	-	30	30
8	R 8	-	55	55
9	R 9	72	73	72.5
10	R 10	61	67	64

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi guru-guru SMA di Kota Bima masih rendah pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kurangnya kompetensi pedagogik dan profesional guru berdampak pada kinerja guru dalam mengelola pembelajaran pada dimensi perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran.

Kaitan dengan kompetensi pedagogik guru juga terungkap dari hasil observasi awal dan wawancara peneliti tanggal 14 Desember 2016 dengan koordinator pengawas. Pada dokumen supervisi akademik yang diperoleh dari pengawas SMA di Kota Bima ditemukan catatan bahwa masih ada guru yang melakukan pembelajaran tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran yang dilakukan tanpa RPP tersebut

berdampak pada kinerja guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Kaitan dengan kompetensi kepribadian guru terungkap dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 5 dan SMAN 3 Kota Bima pada tanggal 12 Desember 2016, menyatakan bahwa masih ada beberapa guru yang kurang disiplin dalam kerja. Masih ada guru yang terlambat datang pada saat proses pembelajaran, meninggalkan buku catatan pada saat jam mengajar, dan meninggalkan tugas tanpa alasan yang jelas. Padahal kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dengan tidak hadirnya seorang guru, maka kelas akan tidak kondusif, kelas tersebut akan tertinggal materi pelajarannya dengan kelas lain. Suasana kelas akan menjadi ribut, bahkan sering terjadi perkelahian antar siswa karena ketidakhadiran seorang guru (wawancara dengan guru Bimbingan Konseling SMAN 5 Kota Bima 10/12/2016)

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran yang berkualitas tidak akan tercipta tanpa adanya guru yang bermutu.

Kurangnya kompetensi guru yang berakibat pada rendahnya profesionalisme guru dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia, motivasi kerja, keikutsertaan guru dalam organisasi pengembangan profesi (MGMP), supervisi akademik, dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini hanya akan meneliti profesionalisme guru yang dipengaruhi oleh motivasi kerja, supervisi akademik oleh kepala sekolah dan keikutsertaan guru dalam organisasi MGMP.

Keberhasilan dalam pengelolaan proses pembelajaran di sekolah menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya peningkatan penguasaan kompetensi agar dapat mengelola proses pembelajaran berlangsung efektif. Salah satu upaya untuk mencapai efektifitas proses pembelajaran adalah dengan mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Profesionalisme guru merupakan suatu hal yang sangat menentukan terhadap kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Profesionalisme guru

sangatlah perlu ditingkatkan dan dioptimalkan untuk mengatasi kurang optimalnya mutu pendidikan. Untuk meningkatkan profesionalisme guru di Kota Bima diperlukan usaha dengan memperhatikan faktor-faktor yang menurut teori dapat mempengaruhi profesionalisme guru yaitu supervisi kepala sekolah, motivasi kerja dan partisipasi guru pada MGMP. Menurut Yusuf (2013), pembinaan motivasi kerja oleh kepala sekolah akan meningkatkan kualitas sekolah dan produktifitas kerja guru.

Program pemberdayaan guru memiliki kaitan yang positif terhadap motivasi kerja guru. Dengan mengikuti kegiatan MGMP akan dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi dengan tindak lanjut (Prihatin, 2015).

Bertolak dari kajian teoritis, *fenomena gap* di lapangan, dan *research gap* di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru Pada MGMP Melalui Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMA/MA”

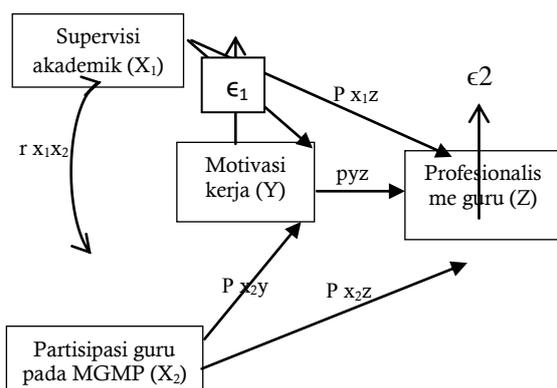
METODE

Metode penelitian adalah penelitian survey explanatory. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) dan uji Sobel.

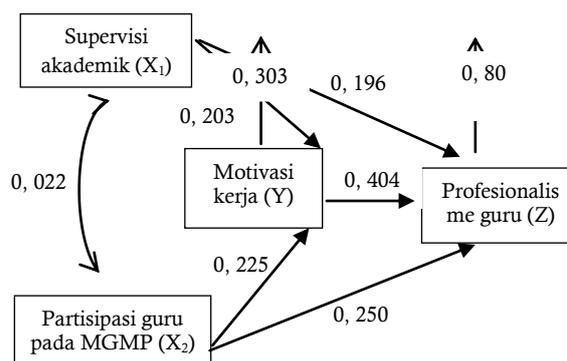
Penentuan jumlah sampel dengan proporsional random sampling menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 118 orang guru dari jumlah populasi sebanyak 168 orang guru. Adapun model hipotetik kerangka hubungan kausal antar jalur dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan variabel X_1, X_2, Y terhadap Z



Gambar 2. Hubungan kausal antar variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Koefisien hubungan antar variabel Koefisien korelasi X_1 dan X_2 adalah 0,022 serta koefisien sub-struktural1 adalah $\rho_{x_1y} = 0,203$ dan $\rho_{x_2y} = 0,225$ dengan koefisien determinan atau kontribusi X_1 dan X_2 terhadap Y adalah $(R_{square}) = 0,098$ yang berarti bahwa 9,8% variasi motivasi dapat dijelaskan oleh variasi supervisi akademik (X_1) dan partisipasi guru pada MGMP (X_2). Besar koefisien residu $\epsilon_1 = \sqrt{(1 - 0,098)} = \sqrt{0,902} = 0,303$ (30,3%) merupakan pengaruh variabel lain di luar X_1 dan X_2 yang tidak diteliti. Dengan demikian persamaan struktural untuk sub-struktural 1 adalah $Y = 0,203 X_1 + 0,225 X_2 + 0,303$.

Koefisien hubungan $\rho_{x_1z} = 0,196$, $\rho_{x_2z} = 0,250$, dan $\rho_{yz} = 0,404$ dengan koefisien determinasi atau kontribusi X_1, X_2 , dan Y terhadap Z adalah $(R_{square}) = 0,354$ yang berarti bahwa 35,4% variabel profesionalisme guru (Y) dapat dijelaskan oleh variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1), partisipasi guru pada MGMP (X_2), dan motivasi (X_3). Besar koefisien residu $\epsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,354)} = \sqrt{0,646} = 0,80$ (80%) merupakan pengaruh variabel lain (diluar X_1, X_2 , dan Y) yang tidak diteliti. Dengan demikian persamaan struktural untuk sub-struktural2 (akhir) adalah $Y = 0,196X_1 + 0,250X_2 + 0,404Y + 0,80$ dan diagram jalurnya seperti gambar 2. berikut.

Hasil Uji Sobel Pengaruh tidak langsung variabel supervisi akademik melalui motivasi kerja terhadap profesionalisme guru. diperoleh $t_{hitung} = 2,18308 > t_{tabel} = 1,658824$ karena probabilitas ($p-value$) $0,02 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja memediasi hubungan antara supervisi akademi terhadap profesionalisme guru secara signifikan.

Hasil Uji Sobel Pengaruh tidak langsung variabel partisipasi guru pada MGMP melalui motivasi kerja terhadap profesionalisme guru. Diperoleh $t_{hitung} = 2,2343 > t_{tabel} = 1,658824$ karena probabilitas ($p-value$) $0,217 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja memediasi hubungan antara partisipasi guru pada MGMP terhadap profesionalisme guru secara tidak signifikan.

Pembahasan Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sebesar 0,196 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja sebesar 19,6%, sehingga supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMA/MA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berperan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ernawati (2011), Devono (2012), dan Hoozqan (2015), yang

menyatakan bahwa seorang kepala sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan bantuan pendampingan demi meningkatkan profesionalisme guru. Perencanaan dan perlakuan yang baik, benar dan objektif dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah berpengaruh pada peningkatan profesionalisme guru. Apabila pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan baik, maka akan semakin meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Aedy, 2014:185) yang menyatakan bahwa fungsi utama dari supervisi akademik adalah sebagai penjamin mutu bagi para guru, melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan kualitas guru menjadi lebih baik.

Pengaruh partisipasi guru pada MGMP terhadap profesionalisme guru

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi guru pada MGMP terhadap profesionalisme guru sebesar 0,250 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian pengaruh partisipasi guru pada MGMP terhadap profesionalisme guru 25%. Sehingga profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMA/MA.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Martiningsih (2008), Purnomo (2015), yang menyatakan bahwa keikutsertaan guru pada kegiatan MGMP dapat meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini senada juga sesuai dengan pendapat (Mulyasa 2003: 37) yang menyatakan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi guru yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Partisipasi guru pada MGMP memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMA/MA di kota Bima. Melalui partisipasi guru pada MGMP setiap guru dapat mengajukan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selanjutnya dalam kegiatan MGMP tersebut permasalahan dibahas secara bersama-sama dengan

guru lain dan akhirnya proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkualitas.

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Motivasi Kerja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi kerja sebesar 0,203 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja sebesar 20,3%. Sehingga supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru SMA/MA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berperan dalam rangka meningkatkan motivasi kerja guru.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ekowati (2012) yang menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja, apabila supervisi akademik kepala sekolah baik maka motivasi kerja guru juga akan baik. Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka motivasi harus benar-benar dipahami oleh seorang kepala sekolah ketika membuat suatu kebijakan di dalam sekolah. Untuk memotivasi guru, kepala sekolah harus mengetahui motif dan motivasi apa yang diinginkan oleh guru.

Pengaruh Partisipasi Guru Pada MGMP terhadap Motivasi Kerja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi guru pada MGMP terhadap motivasi kerja sebesar 0,225 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian pengaruh partisipasi guru pada MGMP terhadap motivasi kerja sebesar 22,5%. Sehingga partisipasi guru pada MGMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru SMA/MA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prihatin, dkk (2015) yang menyatakan bahwa program pemberdayaan guru memiliki kaitan yang positif terhadap motivasi guru. Dengan mengikuti pemberdayaan guru, guru akan menjadi

termotivasi. Kegiatan partisipasi guru pada MGMP merupakan gambaran dari motivasi seorang guru. Partisipasi atau keikutsertaan guru pada MGMP, baik dalam bentuk kehadiran maupun keterlibatannya dalam kepengurusan atau kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensinya guru. Guru yang mendapatkan atau memperoleh pengetahuan, keterampilan dan wawasan dari keikutsertaannya dalam kegiatan MGMP akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu guru yang berpartisipasi dalam kegiatan MGMP mempunyai pengaruh terhadap motivasi kerja mereka dalam kegiatan mengajar belajar di kelas.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Profesionalisme Guru

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru sebesar 0,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja sebesar 40,4%. Sehingga motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMA/MA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ekowati (2012), Amin Yusuf (2013), dan Siregar (2016) yang menyatakan bahwa perilaku profesional guru sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja. Profesionalisme guru disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena motivasi dan profesionalisme merupakan kesadaran psikologis yang saling berinteraksi satu sama lain. Motivasi yang tinggi akan memberikan dorongan secara internal dalam bekerja yang ditunjukkan dalam perilaku semangat kerja yang tinggi, guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan selalu berusaha untuk selalu meningkatkan kompetensinya sehingga guru-guru meningkat pula profesionalismenya. Kepala sekolah sebagai supervisor dan pelaksana manajemen pengelolaan sekolah harus terus mampu memberikan motivasi terhadap guru-guru sehingga guru-guru dapat meningkatkan kompetensinya. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah tentunya sangat besar karena kepala

sekolah berada di garda terdepan dalam memajukan dunia pendidikan di sekolah.

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru melalui Motivasi Kerja.

Dari hasil analisis data dengan uji Sobet (*Sobet Test*) diperoleh data kekuatan pengaruh variabel supervisi akademik terhadap profesionalisme guru melalui variabel intervening motivasi diperoleh $t_{hitung} = 2,18308 > t_{tabel} = 1,658824$ dan probabilitas (*p-value*) $0,02 < 0,05$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel motivasi dapat memediasi pengaruh antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru secara signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kingful (2015) dan Siregar (2016), Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap profesionalisme guru. Secara tidak langsung, supervisi akademik berpengaruh terhadap profesionalisme guru melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi kerja dan motivasi kerja berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Pengaruh Partisipasi Guru pada MGMP terhadap Profesionalisme Guru melalui Motivasi kerja

Pengaruh antara partisipasi guru pada MGMP dengan profesionalisme guru yang di media oleh motivasi kerja terlihat dari hasil uji pengaruh tidak langsung dengan menggunakan uji Sobel yang hasilnya Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . $t_{hitung} = 2,2343 > t_{tabel} = 1,658824$ dengan probabilitas (*p-value*) $0,217 > 0,05$. Yang dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja merupakan variabel yang memediasi pengaruh partisipasi guru pada MGMP dengan profesionalisme guru secara tidak signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah (2012), Yusuf (2013), Prihatin (2015), dan Siregar (2016). Dari hasil penelitian terlihat bahwa partisipasi guru pada MGMP berpengaruh secara tidak langsung terhadap profesionalisme guru melalui motivasi

kerja. Motivasi kerja dipengaruhi oleh partisipasi guru pada MGMP. Orang-orang yang memiliki motivasi tinggi akan berupaya untuk memenuhi tuntutan pekerjaannya serta mendukung upaya-upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaganya. Meningkatnya motivasi kerja tentunya akan menyebabkan meningkatnya profesionalisme dari guru tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru IPA SMA/MA. Semakin baik pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maka akan semakin baik juga profesionalisme guru yang ada di sekolah tersebut. Terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan antara partisipasi guru pada MGMP terhadap profesionalisme guru SMA/MA. Semakin baik partisipasi guru pada MGMP maka semakin baik pula profesionalisme guru. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi kerja terhadap profesionalisme guru SMA/MA. Semakin baik motivasi kerja yang dimiliki oleh guru maka akan semakin tinggi profesionalisme guru. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMA/MA. Semakin baik partisipasi guru pada MGMP maka akan semakin tinggi tingkat motivasi kerja yang dimiliki oleh guru. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara partisipasi guru pada MGMP terhadap Motivasi kerja guru SMA/MA. Semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka motivasi guru juga akan meningkat. Terdapat pengaruh tidak langsung supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMA/MA. Pelaksanaan supervisi akademik berpengaruh secara tidak langsung terhadap profesionalisme guru melalui motivasi kerja. Terdapat pengaruh tidak langsung partisipasi guru pada MGMP terhadap profesionalisme guru SMA/MA. Partisipasi guru pada MGMP berpengaruh secara tidak langsung

terhadap profesionalisme guru melalui motivasi kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Jenderal P2TK Dikmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas program beasiswa yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aedi, N. 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu berbasis sekolah: Buku I konsep dan pelaksanaan*. Jakarta: Direktorat SLTP Dirjen Dikdasmen
- Devono, F dan Frice, T. 2012. *How Principals and Teachers Perceived Their Superintendents' Leadership in Developing and Supporting Effective Learning Environment as Measured by Superintendent Efficacy Questionary*. National Forum of Education and Supervision Journal Vol. 29 No. 24 hal 1-14 (diunduh 11 september 2015)
- Ekowati, R, E. 2012. *Hubungan Persepsi Tentang Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK RSBI di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi: UNY.
- Ernawati. 2012. *Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat*. Tesis. Jakarta: Program Pasca Sarjana UI
- Hasibuan, M. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Martiningsih, T. 2008. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru dalam KKG terhadap Kompetensi Profesional Guru SD*. Tesis. Semarang: Unnes.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Prihatin, T., Jurotun, Samsudi. " *Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika*." Jurnal

- Penelitian Tindakan Sekolah dan Yusuf, A. “*Produktivitas Kerja Guru Ditinjau Dari Kepengawasan 2.1* (2015)
- Romli, K. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT Grasindo
- Siregar, R,S., Widjaya, H., Kusmaryini, R, E., 2016. Key Factors in Teacher Professional Development In Bantul and Yogyakarta.
- Suharsaputra, U. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*. Bandung: Rafika Aditama.
- Yusuf, A. “*Produktivitas Kerja Guru Ditinjau Dari Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri Se-Kota Semarang.*” Journal Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, FIP Unnes, LIK 42 (2) 2013.
- Zahroh, A. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Y Rama Widya.